

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2010: 27). Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sekolah sebagai lembaga yang menyediakan pendidikan formal berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Program pembelajaran di sekolah tidak mudah untuk diaplikasikan. Guru sering mengalami kesulitan menerapkan berbagai macam teknik, metode, model sesuai dengan karakter peserta didik yang berbeda satu sama lain. Menurut Dwijandono dan Wuryani dalam Hidayatussaadah (2016: 1), setiap guru mempunyai cara mengajar berbeda, baik itu meliputi perencanaan, sejumlah pengontrolan tingkah laku siswa, metode pembelajaran, pembentukan kelompok, dan lain sebagainya. Sebagian peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa kesulitan berarti, akan tetapi terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Menurut Hidayatussaadah (2016: 2), kesulitan belajar adalah salah satu gejala yang nampak pada peserta didik ditandai dengan adanya prestasi belajar rendah atau di bawah yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau mengalami penurunan prestasi belajar dari prestasi belajar sebelumnya. Syah (2012: 184) menyatakan bahwa kesulitan belajar sering ditemukan pada siswa. Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan siswa yang mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar.

Menurut Hasibuan dalam Sianturi dan Gultom (2016: 171), pada umumnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari cara menangkap pelajaran yang kadang-kadang cepat, kadang-kadang lama, atau kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni: yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa; yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54).

Dalam proses pembelajaran berbagai jenis mata pelajaran akan diajarkan kepada siswa. Masing-masing pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Sianturi dan Gultom (2016: 171) menyatakan mata pelajaran biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena di dalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Proses pembelajaran biologi mengandung keterampilan proses yaitu, mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan.

Beberapa materi dalam mata pelajaran biologi memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan materi lainnya. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian di SMA Turki oleh Tekkaya, *et al.*, (2001: 145) bahwa Hormon merupakan konsep yang dianggap paling sulit oleh banyak siswa dan guru. Studi terbaru juga menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah dalam memahami topik-topik biologi seperti Gen dan Kromosom, Mitosis dan Miosis, Sistem Saraf dan Genetika Mendel. Senada dengan itu Cimer (2012: 64) menjelaskan bahwa materi Hormon merupakan materi yang sulit dipahami begitu juga dengan materi Sel, Sistem Endokrin dan Hormon, Respirasi Aerobik, dan Kromosom.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Matauli Pandan. Menurut hasil studi tersebut, hasil belajar berupa ulangan harian dan ulangan umum pada materi Hormon belum optimal. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada materi Hormon di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Sedangkan hasil ulangan siswa pada materi Hormon rata-rata 65. Kesulitan juga salah satunya disebabkan oleh minat belajar siswa yang masih kurang dalam belajar materi Hormon, media yang digunakan guru biologi saat mengajar materi Hormon belum memadai terlihat dari belum adanya penggunaan torso berbagai organ dan kelenjar penghasil hormon di sekolah dan pelaksanaan praktikum yang belum terealisasi dengan baik. Hal ini menjadi gambaran awal bahwa adanya kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Oleh karena itu dipandang perlu melaksanakan penelitian tentang analisis kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA pada materi Hormon. Dengan terlaksananya penelitian ini maka dapat diketahui apa faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, di tingkat indikator mana siswa mengalami kesulitan dalam belajar, di tingkat kategori soal mana siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sekaligus bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Hormon di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Minat belajar siswa dalam belajar biologi masih rendah.
3. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi.
4. Metode pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah.
5. Media yang digunakan guru biologi saat mengajar materi Hormon belum memadai.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu mengadakan pembatasan masalah yaitu:

1. Analisis kesulitan belajar dari aspek kemampuan kognitif siswa pada materi pokok Hormon di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok Hormon di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan (faktor eksternal).

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar dari aspek kemampuan kognitif siswa pada materi pokok Hormon di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok Hormon di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan (faktor eksternal) tahun pembelajaran 2016/2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar dari aspek kemampuan kognitif siswa pada materi pokok Hormon di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok Hormon di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan (faktor eksternal) tahun pembelajaran 2016/2017.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi guru biologi, sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi hormon.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi hormon.

### **1.7. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).
2. Belajar adalah suatu merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.
3. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan siswa yang mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar.